

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran pajak, Pengetahuan pajak, Sanksi pajak dan Tingkat Pelayanan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang terkait.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor SAMSAT Kabupaten Jepara di Jl Haryono No.2 Kec. Jepara. Penelitian ini berlangsung pada tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi mengacu pada kumpulan kelompok orang, kejadian atau hal lain yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Populasi

dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor UPPD/SAMSAT Jepara sejumlah 70.884 unit. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah Teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan pengambilan sampling secara *accidental* dengan mengambil responden yang kebetulan ada ditempat yang sesuai dengan tempat penelitian (Notoatmojo,2010). Sehingga dalam teknik accidental sampling ini penelitian mengambil responden saat itu juga di SAMSAT Jepara..Dimana dalam penelitian ini,sampelnya merupakan orang-orang yang ditemui peneliti secara acak di lokasi penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin* (Umar,2002), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{70.884}{1+70.884(0,1)^2} = 99,9$$

Dibulatkan menjadi 100 sampel.

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan,dalam penelitian ini adalah 0,1.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak yang kendaraannya terdaftar pada SAMSAT Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak. Data sekunder dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, dan mengakses website.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer dikumpulkan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan akan diajukan oleh peneliti dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert atau biasa dikenal dengan summated ratings yang pada umumnya menggunakan lima angka penilaian (Indriantoro dan Supomo, 2013:104) yaitu:
 - a. Kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

- b. Kategori Setuju diberi (S) skor 4
 - c. Kategori Netral (N) diberi skor 3
 - d. Kategori Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - e. Kategori Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1
2. Data sekunder (Hamdi dan Bahrudin, 2014) yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka, dan sebagainya seperti berikut.
- a. Studi Kepustakaan (Library Study) Penulis berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan membaca literatur atau buku yang ada di perpustakaan.
 - b. Pengambilan data dari luar tempat penelitian secara langsung seperti pengambilan data dari lembaga sekitar tempat penelitian.
 - c. Data-data dari kabupaten, kecamatan, dan dinas setempat yang mendukung penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Definisi operasional dari masing- masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepatuhan wajib pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material (Harinurdin, 2009:97).

2. Kesadaran wajib pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.

3. Pengetahuan wajib pajak (X2)

Pemahaman wajib pajak adalah proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan perpajakan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkan dengan melakukan kegiatan perpajakan diantaranya seperti, melakukan pembayaran, mengetahui tempat pembayaran, paham dengan sanksi dan batas waktu pembayaran yang telah ditentukan, melaporkan SPT, dan lainnya.

4. Sanksi wajib pajak (X3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:59-60)

5. Kualitas pelayanan pajak (X4)

Kualitas pelayanan pajak merupakan tingkat baik maupun buruknya layanan pajak dimana kualitas pelayanan yang baik dapat terwujud jika petugas pajak terkait melakukan tugasnya secara profesional, disiplin, dan transparan, serta wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Untuk indicator dari masing-masing variable ditinjau pada indicator dibawah ini;

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Kuisioner

Variabel	Notasi	Indikator Pertanyaan	Skala	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (Patuh)	1	Paham Undang-Undang Perpajakan	5 poin skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Marjan (2014)
	2	Dapat mengisi formulir pajak dengan benar		
	3	menghitung pajak dengan jumlah yang benar		
	4	membayar pajak tepat pada waktunya		
Kesadaran Wajib Pajak (Sadar)	1	Pajak merupakan iuran rakyat yang digunakan untuk pembangunan	5 poin skala likert, 1 untuk STS hingga 5	Marjan (2014)

			untuk SS	
	2	Pajak merupakan iuran rakyat yang digunakan untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi		
	3	Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling besar		
	4	Saya harus membayar pajak karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai warga Negara		
Pengetahuan Wajib Pajak	1	Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum	5 poin skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Marjan (2014)
	2	Masyarakat mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang dibayarkan		
	3	Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi		
	4	Masyarakat		

		mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan dan cara membayar pajak yang benar		
Sanksi Perpajakan	1	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	5 poin skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Marjan (2014)
	2	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran		
	3	Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan		
	4	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku		
Kualitas Pelayanan	1	Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik	5 poin skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Marjan (2014)
	2	Saya merasa bahwa		

		penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban	
	3	Petugas pajak selalu memperhatikan keberatan Wajib Pajak atas pajak yang dikenakan	
	4	Cara membayar pajak adalah mudah/ efisien	

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik nantinya.

Berikut ini merupakan model regresi berganda pada penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak (Y)

a = Kostanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien Parameter

X1 = Kesadaran wajib pajak (X1)

X2 = Pengetahuan wajib pajak (X2)

X3 = Sanksi wajib pajak (X3)

X4 = Kualitas pelayanan pajak (X4)

e = eror

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Kualitas Data Suntoyo (2013:84-85) menjelaskan tentang validitas dan reliabilitas, yaitu:

1) Validitas

Untuk mengukur sah atau valid maupun tidaknya suatu kuesioner maka digunakan uji validitas. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,05

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Dalam penelitian ini digunakan fasilitas Cronbach Alpha yang terdapat dalam bantuan komputer SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov nilai

menunjukkan nilai signifikansi 5 % menunjukkan data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

2) Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Adapun acuannya adalah jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas. begitupun sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} = Y$ sesungguhnya) yang telah di *Studentized*.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2013

5) Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu

membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik f

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

1. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel

dependent. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).